



JUDICIAL SYSTEM MONITORING PROGRAMME **PROGRAM PEMANTAUAN SISTEM YUDISIAL**

Dili, 8 Agustus 2005
Siaran Pers

Seorang Milisi dihukum karena berencana melakukan penyerangan di Timor Leste

Pada tanggal 8 Agustus 2005, Pengadilan Distrik Suai menjatuhkan hukuman kepada terdakwa Daniel Mended yang merupakan anggota milisia berasal dari Timor barat. Mended didakwa berencana untuk mengganggu stabilitas Pemerintah menurut pasal KUHP Indonesia. Dalam persidangan Terdakwa terbukti mengambil bagian dalam rencana untuk menyerang kendaraan dan rumah-rumahan di Distrik Bobonaro. Atas dakwaan itu Terdakwa dijatuhi hukuman 4 tahun penjara. Dua orang berkewarganegaraan Timor Leste masing-masing Antonio Dos Santos dan Carolino Freitas Mau juga dihukum karena membantu anggota milisi yang melakukan rencana tersebut dengan memberikan bantuan makanan. Dua terdakwa berkewarganegaraan Timor Leste itu masing masing dijatuhi hukuman bersyarat selama 6 bulan.

Mendes ditangkap pada tanggal 18 Januari 2005 ketika polisi menerima informasi dari masyarakat bahwa sekelompok milisi sedang berkeliaran di Maumela Kecamatan Cailaco, Distrik Bobonaro. Kelompok milisi tersebut lalu menembak saat polisi mendekati mereka dan kontak senjata pun terjadi antara kelompok milisi tersebut dengan Polisi. Anggota lain dari kelompok itu melarikan diri, kecuali Mendes yang tidak sempat lolos karena jatuh ke dalam sebuah lubang. Bersamaan dengan penangkapan itu, Polisi juga menemukan dua buah rangsel yang berisi granat dan sebuah kartu identitas.

Mendes mengaku memasuki ke wilayah Timor Leste bersama dengan seorang milisi yang bernama Januari Bili Mali pada bulan Januari 2005 dan bertemu dengan bekas anggota milisi lainnya. Dia mengatakan bahwa kehadiran kelompok milisi tersebut bertujuan untuk melakukan penyerangan terhadap masyarakat yang berada di daerah Loes, Kecamatan Atabae, Distrik Bobonaro. Akan tetapi, Mendes tidak terbukti memiliki senjata api ataupun menembaki polisi. Selain alasan ini dan juga belum memiliki catatan kriminal maka Mendes menerima hukuman yang lebih ringan.

Dua orang tersangka lainnya ditemukan telah memberikan bantuan kepada seorang anggota milisi yang bernama Jose Mau Forte dengan lima kilogram beras. Hal ini dilakukan berkenaan dengan tersangka kedua, Carolino Freitas Mau yang merupakan seorang kepala desa dan oleh karenanya dipercaya oleh masyarakat.

Kasus ini menunjukkan adanya bahaya-bahaya yang dilakukan oleh anggota milisi yang masuk ke Timor Leste dan dapat memperkuat perdebatan bahwa Timor Leste harus mengembangkan sebuah rencana untuk menangani para pengungsi yang telah kembali yang telah didakwa oleh Panel Khusus bagi Kejahatan Berat. Jika tidak ada penuntutan terhadap oknum-oknum tersebut maka pelaku kejahatan 1999 akan kembali yang kemudian menciptakan kekhawatiran dan memecah belah masyarakat dan kemungkinan akan menimbulkan ancaman terhadap keamanan nasional.